



LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI

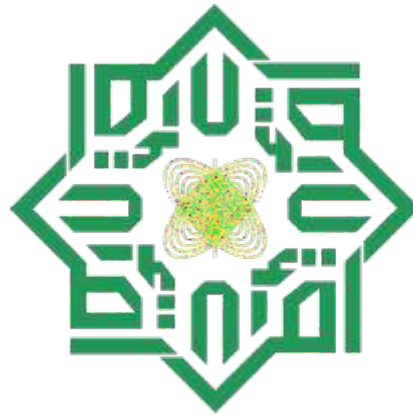
PENELITIAN 2023

Lembaga Penelitian
dan Pengabdian
Kepada Masyarakat
Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau

2023



**LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI PENELITIAN
TAHUN 2023**



UIN SUSKA RIAU

**Oleh:
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Tahun 2023**

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, dan waktu luang kepada kita semua, sehingga Monitoring dan Evaluasi (Monev) Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat terlaksana dengan baik, mulai dari tahap awal hingga terselesaikannya penyusunan laporan ini.

Monev Penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam proses penilaian dan penjaminan mutu atas berbagai penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan peneliti di lingkungan UIN Suska Riau. Melalui kegiatan monev ini, diharapkan berbagai informasi dan temuan yang berguna dapat diidentifikasi, yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian di masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini, terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi, terutama dalam proses pengumpulan data. Kendati demikian, berkat kerja keras dan dedikasi dari tim monev, serta dukungan penuh dari berbagai pihak, khususnya Tim Penyusun, semua tantangan tersebut dapat teratasi dengan baik. Kerjasama yang solid dan sinergi antar semua pihak telah memungkinkan monev ini untuk diselesaikan dengan sukses.

Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti dalam memastikan keberhasilan monitoring dan evaluasi ini. Sekali lagi, kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik.



Pekanbaru, 5 Januari 2024

Ketua LP2M,

Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak
NIP. 19751112 199903 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang fundamental dalam menjalankan tiga pilar utama pendidikan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tanggung jawab ini tidak hanya sekadar pelaksanaan kegiatan akademik, tetapi juga merupakan mandat yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 20. Undang-undang ini menegaskan bahwa perguruan tinggi wajib menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari misinya. Tugas ini diperjelas lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di mana Pasal 45 menekankan bahwa penelitian di perguruan tinggi harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan perwujudan dari tanggung jawab sivitas akademika untuk mengaplikasikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tujuan mulia dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, kegiatan penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi dirancang untuk tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara efektif di masyarakat, memberikan manfaat nyata, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sangat penting bagi perguruan tinggi untuk menetapkan dan mematuhi standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Standar mutu ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga implementasi, memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam pemilihan metodologi penelitian yang tepat, pelaksanaan yang cermat, serta penyebaran hasil penelitian yang efektif. Dengan menjaga standar mutu yang tinggi, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak

hanya relevan dengan bidang ilmu dan keahlian dosen, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Lebih lanjut, penerapan standar mutu yang tinggi juga penting dalam pengembangan kompetensi dosen. Dosen diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, memberikan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian yang berkualitas juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dosen dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, memahami kebutuhan masyarakat, dan menerjemahkan hasil penelitian menjadi program-program yang bermanfaat bagi publik.

Pada akhirnya, hasil dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memenuhi standar mutu yang tinggi akan memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam mendukung pembangunan nasional. Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan publik, inovasi teknologi, serta program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perguruan tinggi berperan sebagai motor penggerak dalam memajukan bangsa, melalui kontribusi nyata dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan sosial ekonomi.

Melalui komitmen terhadap standar mutu dan peningkatan kualitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat terus berinovasi dan berkontribusi secara signifikan pada pencapaian tujuan pembangunan nasional. Ini bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan panggilan moral dan intelektual bagi seluruh sivitas akademika untuk berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

B. TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada maka tujuan dari monitoring evaluasi sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring proses pelaksanaan penelitian yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Suska Riau;
2. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut dari proses penyelenggaraan Penelitian yang dilaksanakan oleh LP2M;
3. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan output penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen UIN Suska Riau;
4. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan outcome penelitian dosen UIN Suska Riau.

C. TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan evaluasi penelitian dan pengabdian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini, dilaksanakan di lingkungan internal dan melibatkan seluruh dosen penerima hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui sumber anggaran BOPTN tahun 2023.

D. TIM PELAKSANA

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penelitian & pengabdian kepada masyarakat di LP2M ini dilaksanakan oleh seluruh Tim di LP2M UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2023.

BAB II

HASIL MONITORING DAN EVALUASI

A. KEGIATAN PENELITIAN DOSEN

1. Berdasarkan sumber daya

Kegiatan penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma perguruan tinggi, dan menjadi kewajiban bagi setiap dosen. Melalui penelitian, dosen tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pengembangan dunia pendidikan secara keseluruhan. Hasil-hasil penelitian yang dihasilkan dosen dapat menjadi dasar bagi inovasi, penemuan baru, serta peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, penelitian memungkinkan dosen untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam bidang keilmuannya, yang kemudian dapat diterjemahkan ke dalam pengajaran di kelas, sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan yang up-to-date dan relevan.

Sumber dana untuk penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu dana internal universitas dan dana Rupiah Murni yang dialokasikan oleh pemerintah. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan alokasi dana penelitian sebesar sekitar 5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan komitmen universitas dan pemerintah dalam mendukung kegiatan penelitian yang berkualitas dan berkelanjutan.

Tahun 2023 juga menandai pengenalan satu klaster baru yang sangat penting dalam rangka mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yaitu klaster kolaborasi internasional. Klaster ini dirancang untuk mendorong keterlibatan dosen dan peneliti dalam kolaborasi dengan institusi dan peneliti di luar negeri, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian, serta memperluas jaringan akademik internasional. Kolaborasi internasional ini tidak hanya memperkaya perspektif dan metode penelitian, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan reputasi universitas di kancah global.

Selain dari sisi pendanaan dan klaster penelitian, terjadi pula peningkatan signifikan dalam jumlah sumber daya manusia atau peneliti yang terlibat dalam kegiatan penelitian di tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah peneliti yang terlibat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2021, terdapat 126 orang peneliti yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Angka ini meningkat menjadi 147 orang pada tahun 2022. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2023, di mana jumlah peneliti yang terlibat mencapai 253 orang dari total 764 dosen yang ada di universitas.

Peningkatan jumlah peneliti ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran dan antusiasme dosen terhadap pentingnya kegiatan penelitian sebagai bagian dari tanggung jawab akademik mereka. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa universitas telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi dosen untuk aktif terlibat dalam penelitian. Dengan lebih banyaknya dosen yang terlibat, diharapkan akan ada lebih banyak penelitian berkualitas yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan dana, pengenalan klaster kolaborasi internasional, dan peningkatan jumlah peneliti yang terlibat adalah indikator positif dari komitmen universitas dalam mendukung penelitian yang inovatif dan berdampak. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kualitas penelitian di universitas, tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat secara lebih efektif dan relevan.

2. Berdasarkan Proses Seleksi

Salah satu strategi yang dilakukan universitas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian adalah dengan menyediakan berbagai jenis hibah, termasuk hibah internal. Hibah internal ini memberikan kesempatan bagi dosen untuk mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian mereka, baik sebagai ketua maupun anggota tim peneliti. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh dosen untuk berpartisipasi aktif dalam

penelitian, dengan harapan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta mencapai target yang ditetapkan oleh universitas.

Tabel 1 dalam laporan ini merinci proses seleksi hibah penelitian, mulai dari jenis klaster bantuan yang tersedia, jumlah proposal yang masuk dalam setiap klaster, hingga tahap seleksi yang dilakukan. Setiap proposal yang diajukan harus memenuhi berbagai persyaratan, termasuk lolos dari tahap administrasi sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Salah satu persyaratan penting yang harus dipenuhi adalah nilai similarity atau kesamaan isi, yang harus di bawah 35% seperti yang diukur menggunakan alat Turnitin. Ketentuan ini penting untuk memastikan bahwa proposal yang diajukan adalah karya orisinal dan bukan merupakan hasil plagiasi.

Setelah lolos dari tahap administrasi, proposal-proposal tersebut kemudian dinilai berdasarkan substansi oleh dua orang reviewer yang independen. Proposal yang memenuhi standar substansi ditetapkan sebagai nominee dan berhak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu seminar proposal. Dalam seminar ini, para peneliti harus mempresentasikan proposal mereka di hadapan dua reviewer untuk mendapatkan masukan dan penilaian lebih lanjut.

Tahap akhir dari proses seleksi ini adalah penetapan penerima bantuan hibah. Proposal yang dinyatakan layak oleh reviewer setelah seminar proposal akan diajukan ke komite reviewer untuk disetujui. Dalam rapat komite, proposal-proposal ini dievaluasi secara komprehensif, dan penerima bantuan hibah ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan anggaran yang tersedia serta kualitas penelitian yang diusulkan.

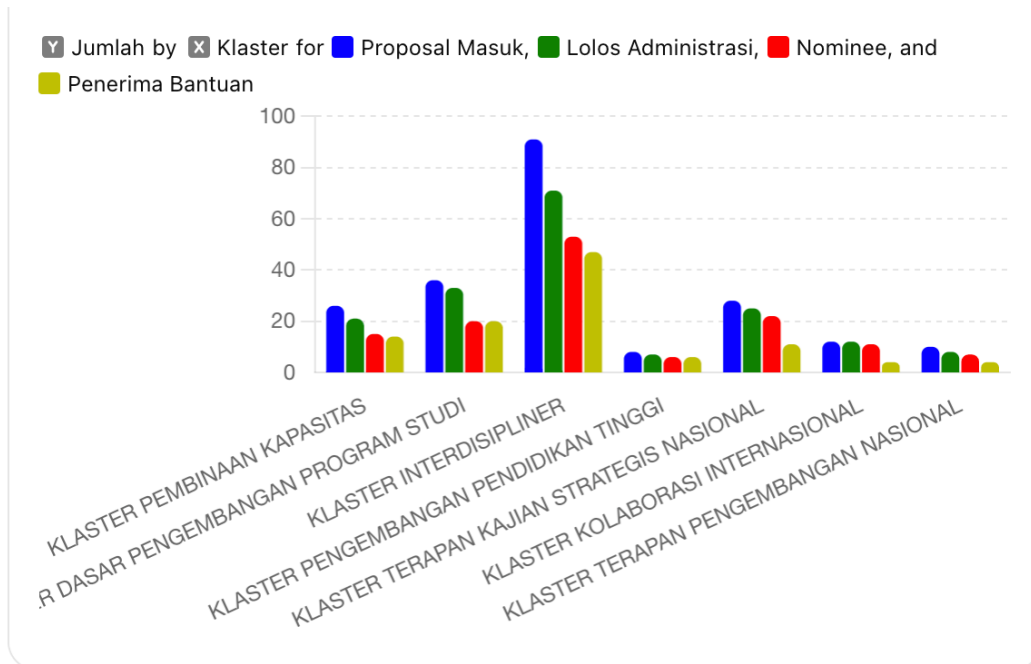
Penyediaan hibah internal ini merupakan bagian dari upaya universitas untuk mendorong penelitian yang berkualitas dan relevan. Dengan proses seleksi yang ketat dan berlapis, diharapkan bahwa hanya proposal yang benar-benar memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan pada ilmu pengetahuan yang mendapatkan dukungan. Selain itu, melalui berbagai tahapan seleksi dan evaluasi, universitas juga berupaya untuk memastikan bahwa dana hibah digunakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan output penelitian yang sesuai dengan tujuan strategis universitas.

Pemberian hibah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah penelitian yang dilakukan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan memastikan bahwa proposal yang didanai benar-benar mampu memberikan kontribusi nyata. Selain itu, melalui hibah ini, universitas juga berusaha untuk membangun budaya penelitian yang lebih kuat di kalangan dosen, dengan memberikan mereka akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan inovasi yang berdampak.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga penetapan

No	KLASTER	Proposal masuk	Lolos administrasi	Nominee	Penerima bantuan
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	26	21	15	14
2	Klaster Dasar Pengembangan Program Studi	36	33	20	20
3	Klaster Interdisipliner	91	71	53	47
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	8	7	6	6
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	28	25	22	11
6	Klaster Kolaborasi Internasional	12	12	11	4
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	10	8	7	4
	Jumlah	211	177	134	106

Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di tetapkan sebagai Penerima bantuan



1. KLASTER PEMBINAAN KAPASITAS

- Persentase Lolos Administrasi: 80.77%
- Persentase Nominee: 57.69%
- Persentase Penerima Bantuan: 53.85%

Pada klaster ini, mayoritas proposal (80,77%) berhasil melewati tahap administrasi, yang merupakan indikasi bahwa proposal-proposal tersebut memiliki kualitas yang baik, baik dari segi orisinalitas (dengan nilai similarity yang rendah) maupun ketaatan terhadap petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan. Tingginya persentase proposal yang lolos tahap administrasi menunjukkan bahwa para peneliti telah mempersiapkan proposal mereka dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh universitas.

Lebih dari setengah proposal yang diajukan berhasil masuk ke tahap berikutnya dan menjadi nominee, dengan persentase sebesar 57,69%. Ini menunjukkan bahwa selain lolos secara administrasi, banyak proposal yang juga memiliki substansi yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian. Tingkat kompetisi dalam klaster ini cukup tinggi, namun demikian, persaingan ini tetap efektif, terlihat dari 53,85% proposal yang akhirnya dinyatakan layak menerima bantuan hibah.

Persentase penerima bantuan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa meskipun ada kompetisi yang ketat, banyak proposal yang mampu memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan oleh para reviewer dan komite. Ini juga mencerminkan bahwa proses seleksi yang diterapkan mampu secara efektif mengidentifikasi dan mendukung penelitian yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa klaster ini berhasil menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat dan produktif, di mana peneliti terdorong untuk menghasilkan proposal berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar akademik dan teknis yang ketat. Hasil akhirnya adalah alokasi dana hibah yang tepat sasaran, yang mendukung penelitian-penelitian yang benar-benar layak dan memiliki potensi besar untuk sukses.

2. KLAS TER DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

- Persentase Lolos Administrasi: 91.67%
- Persentase Nominee: 55.56%
- Persentase Penerima Bantuan: 55.56%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam tahap administrasi, dengan 91,67% proposal yang diajukan berhasil lolos. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa proposal-proposal yang diajukan sangat sesuai dengan persyaratan administratif, termasuk memenuhi kriteria nilai similarity yang ditetapkan, yaitu di bawah 35% berdasarkan pemeriksaan menggunakan Turnitin. Hal ini mencerminkan kepatuhan yang baik dari para peneliti terhadap petunjuk teknis (juknis) yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, persentase proposal yang berhasil menjadi nominee dan penerima bantuan dalam klaster ini adalah sama, yaitu sebesar 55,56%. Ini berarti bahwa hampir semua proposal yang lolos menjadi nominee pada akhirnya juga berhasil mendapatkan bantuan hibah. Angka ini menunjukkan bahwa proses seleksi dalam klaster ini sangat efisien dan bahwa para nominee memiliki kualitas yang sangat baik sehingga hampir semuanya dianggap layak untuk menerima pendanaan.

Kombinasi dari tingkat lolos administrasi yang tinggi dan keberhasilan nominee menjadi penerima bantuan menunjukkan bahwa klaster ini tidak hanya efektif dalam menyeleksi proposal yang sesuai dengan kriteria administratif, tetapi juga dalam

memastikan bahwa proposal yang berkualitas tinggi mendapatkan dukungan yang layak. Ini memberikan indikasi bahwa peneliti dalam klaster ini sangat terampil dalam menyusun proposal yang memenuhi semua persyaratan dan memiliki substansi yang kuat, sehingga mereka dapat bersaing dengan baik dan mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian mereka.

3. KLASTER INTERDISIPLINER

- Persentase Lolos Administrasi: 78.02%
- Persentase Nominee: 58.24%
- Persentase Penerima Bantuan: 51.65%

Klaster ini menonjol dengan jumlah proposal yang masuk paling banyak dibandingkan dengan klaster lainnya, mencapai total 91 judul. Meskipun jumlah proposal yang diajukan sangat besar, persentase proposal yang lolos tahap administrasi tetap tinggi, yaitu sebesar 78,02%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peneliti berhasil memenuhi persyaratan administratif dan kriteria similarity yang ditetapkan, meskipun dalam situasi kompetisi yang lebih ketat.

Lebih lanjut, persentase nominee dan penerima bantuan dalam klaster ini juga menunjukkan adanya persaingan yang cukup sengit. Namun demikian, lebih dari setengah dari total proposal yang diajukan akhirnya berhasil mendapatkan bantuan hibah. Ini mengindikasikan bahwa meskipun seleksi dalam klaster ini ketat, banyak proposal yang mampu bersaing dengan baik dan memenuhi standar substansi yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan.

Fakta bahwa lebih dari setengah proposal berhasil menerima bantuan menunjukkan bahwa, meskipun ada tekanan kompetitif yang tinggi, peneliti dalam klaster ini mampu menghasilkan proposal berkualitas yang tidak hanya lolos tahap administrasi tetapi juga memiliki nilai substansi yang kuat. Hal ini mencerminkan kemampuan peneliti dalam klaster ini untuk menyusun proposal yang memenuhi semua persyaratan dan mampu menonjol dalam proses seleksi yang ketat. Dengan demikian, klaster ini menunjukkan keberhasilan dalam mendukung penelitian yang layak dan berpotensi besar, meskipun berada dalam lingkungan yang sangat kompetitif.

4. KLASTER PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI

- Persentase Lolos Administrasi: 87.50%
- Persentase Nominee: 75.00%

- Persentase Penerima Bantuan: 75.00%

Klaster ini menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dalam proses seleksi, dengan 87,50% proposal berhasil lolos tahap administrasi. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas proposal yang diajukan telah memenuhi semua persyaratan administratif dengan baik, termasuk kriteria similarity dan kepatuhan terhadap petunjuk teknis (juknis).

Lebih impresif lagi, 75% dari total proposal yang masuk berhasil menjadi nominee dan akhirnya menerima bantuan. Ini mengindikasikan bahwa proses seleksi dalam klaster ini sangat ketat namun efektif. Seleksi yang dilakukan benar-benar mampu mengidentifikasi proposal yang memiliki kualitas substansi yang tinggi, sehingga hampir semua proposal yang lolos tahap administrasi berlanjut hingga menerima dukungan pendanaan.

Efisiensi ini menunjukkan bahwa klaster ini berhasil dalam menciptakan proses seleksi yang tidak hanya adil tetapi juga sangat efektif dalam menyaring proposal yang layak didanai. Dengan hampir semua proposal yang lolos administrasi akhirnya mendapatkan bantuan, ini mencerminkan bahwa klaster ini mampu menjaga kualitas penelitian yang diusulkan, sekaligus memastikan bahwa pendanaan diberikan kepada proposal-proposal yang benar-benar siap untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. KLASTER TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL

- Persentase Lolos Administrasi: 89.29%
- Persentase Nominee: 78.57%
- Persentase Penerima Bantuan: 39.29%

Klaster ini menunjukkan tingkat lolos administrasi yang sangat tinggi, mencapai 89,29%. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas proposal yang diajukan telah memenuhi persyaratan administratif dengan baik dan memiliki tingkat plagiarisme yang rendah, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tingginya tingkat lolos administrasi ini menunjukkan bahwa banyak peneliti mampu menyusun proposal yang tidak hanya sesuai dengan petunjuk teknis, tetapi juga menunjukkan orisinalitas yang tinggi.

Meskipun persentase nominee juga tinggi, yakni 78,57%, hanya sekitar separuh dari nominee yang akhirnya menerima bantuan hibah, dengan persentase sebesar 39,29%. Ini mengindikasikan adanya persaingan yang sangat ketat di tahap akhir seleksi. Meskipun banyak proposal yang memiliki potensi dan berhasil masuk ke tahap nominee, hanya

proposal-proposal dengan kualitas substansi tertinggi yang akhirnya mendapatkan pendanaan.

Seleksi yang sangat terfokus pada kualitas ini menunjukkan bahwa klaster ini menerapkan standar yang sangat ketat dalam menentukan penerima bantuan. Hanya proposal yang benar-benar menonjol dalam hal relevansi, inovasi, dan potensi dampaknya yang berhasil mendapatkan dukungan finansial. Ini mencerminkan komitmen klaster untuk memastikan bahwa pendanaan hanya diberikan kepada penelitian yang memiliki peluang terbesar untuk sukses dan memberikan kontribusi signifikan, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat luas.

6. KLAS TER KOLABORASI INTERNASIONAL

- Persentase Lolos Administrasi: 100.00%
- Persentase Nominee: 91.67%
- Persentase Penerima Bantuan: 33.33%

Pada klaster ini, semua proposal yang diajukan (100%) berhasil lolos seleksi administrasi, yang menunjukkan kepatuhan yang sangat baik terhadap persyaratan administratif yang ditetapkan, serta tingkat plagiasi yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Kepatuhan penuh ini mencerminkan bahwa para peneliti telah mempersiapkan proposal mereka dengan sangat baik, memenuhi semua kriteria administrasi yang diperlukan.

Selain itu, persentase proposal yang masuk sebagai nominee sangat tinggi, mencapai 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas proposal yang diajukan tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki substansi yang cukup kuat untuk dipertimbangkan lebih lanjut dalam proses seleksi. Namun, meskipun banyak proposal yang dianggap baik, hanya sepertiga dari total proposal yang diajukan (33,33%) yang akhirnya menerima bantuan hibah.

Tingkat penerimaan bantuan yang relatif rendah ini mengindikasikan adanya persaingan yang sangat ketat di tahap akhir seleksi. Meskipun banyak proposal yang bagus dan berpotensi, hanya proposal dengan kualitas dan relevansi tertinggi yang berhasil mendapatkan dukungan finansial. Ini menunjukkan bahwa proses seleksi sangat terfokus pada kualitas, dengan penekanan pada memastikan bahwa bantuan hanya diberikan kepada penelitian yang dinilai memiliki dampak terbesar dan paling sesuai dengan tujuan strategis yang ditetapkan oleh klaster.

Secara keseluruhan, meskipun ada banyak proposal yang baik, persaingan untuk menerima bantuan dalam klaster ini sangat ketat, menekankan pentingnya proposal yang tidak hanya sesuai dengan persyaratan administratif, tetapi juga menunjukkan inovasi, relevansi, dan potensi dampak yang luar biasa.

7. KLASTER TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL

- Persentase Lolos Administrasi: 80.00%
- Persentase Nominee: 70.00%
- Persentase Penerima Bantuan: 40.00%

Klaster ini menunjukkan tingkat lolos administrasi yang cukup tinggi, dengan 80% dari proposal yang diajukan berhasil melewati tahap awal ini. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar proposal yang diajukan telah memenuhi persyaratan dasar yang ditetapkan, baik dalam hal kelengkapan administratif maupun kriteria plagiaris.

Persentase proposal yang menjadi nominee juga cukup tinggi, mencapai 70%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar proposal yang lolos tahap administrasi tidak hanya memenuhi persyaratan dasar, tetapi juga memiliki kualitas substansi yang cukup baik untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Hal ini mencerminkan bahwa peneliti di klaster ini umumnya berhasil menyusun proposal yang kuat, baik dari sisi kepatuhan terhadap petunjuk teknis maupun dari segi relevansi dan inovasi.

Namun, meskipun banyak proposal yang lolos ke tahap nominee, hanya 40% dari total proposal yang diajukan yang akhirnya menerima bantuan hibah. Ini menandakan bahwa terdapat seleksi yang sangat ketat di tahap akhir, di mana hanya proposal dengan kualitas dan potensi dampak tertinggi yang berhasil mendapatkan dukungan finansial.

Seleksi ketat di tahap akhir ini menunjukkan bahwa meskipun banyak proposal yang dinilai baik, pendanaan hanya diberikan kepada proyek-proyek penelitian yang dianggap paling unggul dan paling sesuai dengan tujuan strategis dari program hibah tersebut. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya memenuhi persyaratan administratif dan menunjukkan kualitas substansi yang baik, tetapi juga menonjol dalam hal inovasi, relevansi, dan potensi kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu atau masyarakat.

Dari hasil Analisa di atas maka dapat disimpulkan:

- Secara umum proses sosialisasi yang telah dilakukan oleh LP2M telah berhasil dilaksanakan ini terbukti dari tingginya angka yang lolos seleksi administrasi.
- Masih adanya penelitian yang tidak lolos administrasi sebagian besar disebabkan oleh gagalnya memenuhi outcome penelitian sebelumnya (2021 dan 2022).
- Klaster dengan Persentase Lolos Administrasi Tertinggi: Klaster Kolaborasi Internasional (100%).
- Klaster dengan Persentase Nominee Tertinggi: Klaster Kolaborasi Internasional (91.67%).
- Klaster dengan Persentase Penerima Bantuan Tertinggi: Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi (75%).
- Klaster dengan Jumlah Proposal Terbesar: Klaster Interdisipliner (91 proposal).

3. Berdasarkan Output dan Outcome

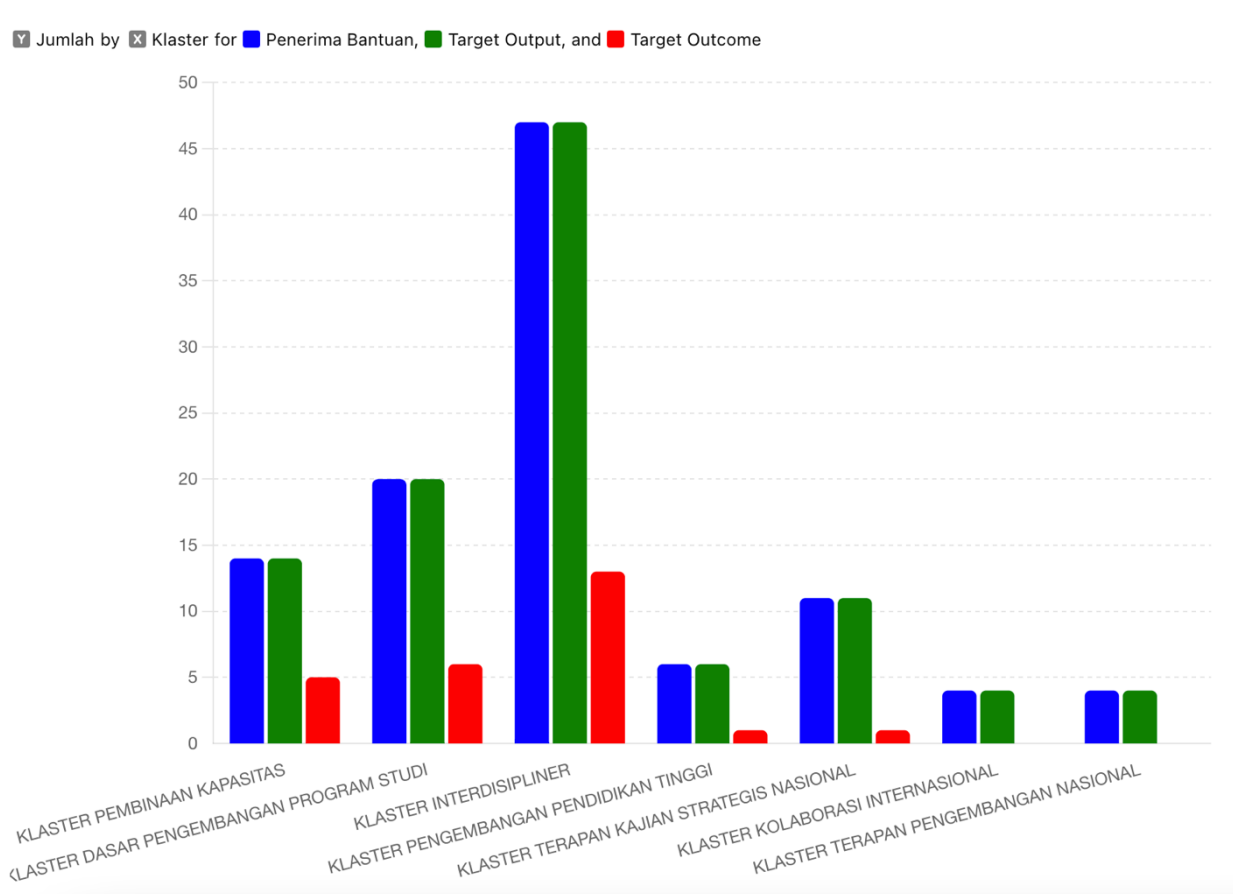
Output penelitian tahun 2023 sesuai dengan kontrak penelitian meliputi tiga komponen utama: laporan penelitian, draft artikel, dan dummy buku. Ketiga komponen ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh peneliti saat seminar hasil penelitian dilaksanakan, atau paling lambat pada tahun anggaran berjalan. Penyusunan dan penyelesaian komponen ini penting untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun untuk pemenuhan outcome, waktu pemenuhannya bervariasi sesuai dengan klaster yang telah ditetapkan, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 2. Tabel ini menunjukkan keseluruhan proses yang telah dilaksanakan mulai dari tahap awal hingga data direkap oleh admin Litapdimas. Proses ini penting untuk menyusun laporan monitoring dan evaluasi penelitian tahun 2023. Pemenuhan output dinilai sangat baik karena seluruh output penelitian telah berhasil terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Namun, target outcome masih sangat rendah.

Rendahnya pencapaian target outcome ini disebabkan oleh tenggang waktu yang diberikan untuk pemenuhan outcome yang memiliki durasi berbeda untuk setiap klaster. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2, setiap klaster memiliki batas waktu yang berbeda untuk menyelesaikan outcome, yang mengakibatkan perbedaan dalam tingkat pencapaian outcome tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kendala teknis, administrasi, dan koordinasi antar peneliti juga dapat mempengaruhi pencapaian outcome.

Tabel 2. Target Capaian output dan Outcome penelitian 2023

No	KLASTER	Proposal masuk	Lolos administrasi	penerima bantuan	output	outcome	Target outcome	Waktu pemenuhan
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	26	21	14	14	5	Mininal Sinta 6	2 tahun
2	Klaster Dasar Pengembangan Program Studi	36	33	20	20	6	Mininal Sinta 6	2 Tahun
3	Klaster Interdisipliner	91	71	47	47	13	Minimal Sinta 3	2 tahun
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	8	7	6	6	1	Minimal Sinta 2	2 tahun
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	28	25	11	11	1	Scopus	3 tahuin
6	Klaster Kolaborasi Internasional	12	12	4	4	0	Scopus	3 tahuin
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	10	8	4	4	0	Scopus	3 tahuin
	Jumlah	211	177	106	106	26		

Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome



Kesimpulan

1. Realisasi Output yang Konsisten:

- Semua klaster menunjukkan realisasi output yang sempurna dengan 100% penerima bantuan mencapai output yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa proses menuju output berjalan dengan baik dan penerima bantuan mampu mencapai tahap ini.

2. Kesenjangan pada Realisasi Outcome:

- Ada kesenjangan signifikan antara realisasi output dan realisasi outcome di semua klaster. Persentase realisasi outcome bervariasi dan seringkali sangat rendah. Klaster seperti Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional, Klaster Kolaborasi Internasional, dan Klaster Terapan Pengembangan Nasional menunjukkan realisasi outcome yang sangat rendah atau bahkan nol, ini disebabkan karena masih panjangnya waktu yang diperlukan untuk realisasi outcome bergantung pada outcome masing-masing klaster.

3. Performa Terbaik dan Terburuk:

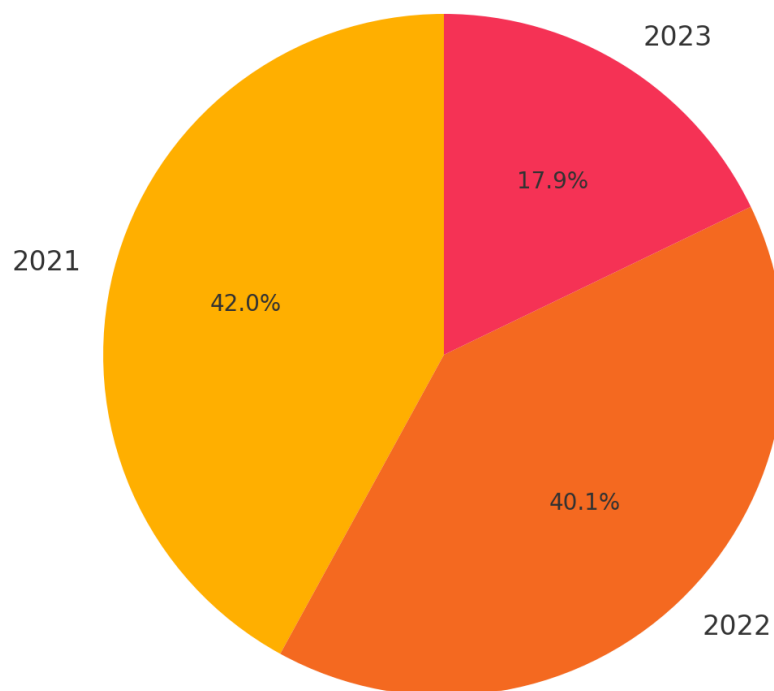
- Klaster Pembinaan Kapasitas dan Klaster Dasar Pengembangan Program Studi menunjukkan performa yang relatif lebih baik dalam hal realisasi outcome (35.71% dan 30% masing-masing), tetapi masih jauh dari ideal.
- Klaster Kolaborasi Internasional dan Klaster Terapan Pengembangan Nasional menunjukkan performa terburuk dengan 0% realisasi outcome, meskipun semua penerima bantuan mencapai output, klaster ini adalah klaster dengan outcome publikasi artikel di jurnal internasional bereputasi terindeks scopus.

4. Jumlah Proposal dan Administrasi:

- Klaster dengan jumlah proposal yang lebih tinggi, seperti Klaster Interdisipliner, menunjukkan bahwa meskipun banyak proposal yang masuk dan lolos seleksi administrasi, tidak banyak yang mencapai outcome. Ini menunjukkan bahwa jumlah proposal yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan pencapaian outcome yang tinggi.

Monitoring dan evaluasi outcome juga dilakukan untuk tahun 2021 dan 2022. Hasil evaluasi dan monitoring capaian outcome tiga tahun terakhir di tunjukkan oleh grafik pie berikut:

Capaian Outcome Penelitian BOPTN



Dari data yang terlihat, capaian outcome dalam beberapa tahun terakhir masih tergolong rendah, dengan tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2021, dari 71 judul penelitian yang mendapat bantuan, hanya 41 judul (57,75%) yang berhasil memenuhi target outcome yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh judul penelitian yang didukung belum mencapai hasil yang diharapkan, mengindikasikan adanya tantangan dalam mencapai outcome sesuai rencana.

Pada tahun 2022, meskipun jumlah judul penelitian yang diberi bantuan meningkat menjadi 78, capaian outcome justru menunjukkan sedikit penurunan menjadi 55,13%. Hanya 43 judul yang berhasil memenuhi target outcome. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dukungan terhadap lebih banyak proyek penelitian, kesuksesan dalam mencapai hasil yang diharapkan justru menurun, menandakan bahwa faktor-faktor tertentu mungkin mempengaruhi kemampuan peneliti untuk mencapai outcome yang diharapkan.

Tren negatif ini berlanjut dengan lebih signifikan pada tahun 2023, di mana capaian outcome hanya mencapai 24,53%. Dari total 106 judul penelitian yang diberi bantuan, hanya 26 judul yang berhasil memenuhi target outcome. Penurunan drastis ini menjadi perhatian serius, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang diberi bantuan pada tahun tersebut tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Penurunan capaian outcome ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas penelitian, keterbatasan sumber daya, kendala waktu, atau mungkin masalah dalam manajemen dan pelaksanaan penelitian. Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap proses seleksi, pelaksanaan, dan dukungan yang diberikan kepada penelitian. Meningkatkan kualitas monitoring, pendampingan lebih intensif, dan mungkin juga penyesuaian strategi atau metodologi penelitian, bisa menjadi langkah penting untuk membalikkan tren negatif ini dan memastikan bahwa penelitian yang didukung tidak hanya selesai tepat waktu, tetapi juga mencapai outcome yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal.

EVALUASI ANALISA SWOT

1. Kekuatan (Strengths):

- Sebagian besar klaster menunjukkan tingkat kelolosan administrasi yang tinggi, dengan persentase kelolosan di atas 70%. Ini menunjukkan bahwa proposal yang diajukan memiliki kualitas yang memadai dalam memenuhi persyaratan administrasi.
- Capaian output pada umumnya sangat baik, dengan semua klaster mencapai 100% output untuk penerima bantuan. Ini mencerminkan bahwa setelah proposal diterima dan didanai, penelitian berjalan efektif dalam menghasilkan output yang diharapkan.

2. Kelemahan (Weaknesses):

- Capaian outcome pada beberapa klaster relatif rendah, terutama untuk klaster dengan target outcome yang tinggi (misalnya, Scopus atau Sinta 3). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara output yang dihasilkan dan dampak yang diharapkan dari penelitian.
- Jumlah proposal yang masuk untuk beberapa klaster, seperti Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi, masih rendah. Hal ini dapat mengindikasikan kurangnya minat atau tantangan dalam menarik proposal yang berkualitas untuk klaster ini.

3. Peluang (Opportunities):

- Terdapat peluang besar untuk meningkatkan outcome melalui strategi perbaikan, terutama di klaster dengan target outcome tinggi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan atau pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- Target outcome yang ambisius, seperti Scopus atau Sinta 3, memberikan peluang bagi klaster untuk meningkatkan reputasi dan dampak penelitian yang dihasilkan.

4. Ancaman (Threats):

- Kompetisi antar klaster yang ketat dapat menjadi ancaman bagi klaster dengan capaian outcome yang rendah. Klaster tersebut perlu meningkatkan kualitas dan dampak penelitiannya agar tetap kompetitif.
- Keterbatasan jumlah proposal yang masuk pada klaster tertentu juga dapat menjadi ancaman, terutama jika tidak ada upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas proposal yang diterima.

Evaluasi Per Klaster

1. Klaster Pembinaan Kapasitas:

- **Kekuatan:** Tingkat kelolosan administrasi dan capaian output sangat baik.
- **Kelemahan:** Capaian outcome hanya 36%, menunjukkan perlunya peningkatan kualitas penelitian.
- **Peluang:** Meningkatkan outcome menuju Sinta 6 dengan strategi yang tepat.
- **Ancaman:** Kompetisi dari klaster lain jika tidak ada peningkatan outcome.

2. Klaster Dasar Pengembangan Program Studi:

- **Kekuatan:** Tingkat kelolosan administrasi sangat tinggi, menunjukkan bahwa proposal sudah terfilter dengan baik.
- **Kelemahan:** Capaian outcome hanya 30%, menunjukkan ada masalah dalam penerapan penelitian yang menghasilkan dampak.
- **Peluang:** Peningkatan outcome ke Sinta 6 akan memperkuat posisi klaster ini.
- **Ancaman:** Outcome yang rendah dapat membuat klaster kurang kompetitif dalam jangka panjang.

3. Klaster Interdisipliner:

- **Kekuatan:** Jumlah proposal masuk dan kelolosan administrasi sangat tinggi, serta output yang tercapai sangat baik.
- **Kelemahan:** Kompleksitas pengelolaan klaster ini tinggi, yang bisa mempengaruhi kinerja.
- **Peluang:** Target outcome Sinta 3 memberikan peluang untuk peningkatan reputasi.
- **Ancaman:** Kompetisi internal dan tekanan dari banyaknya penerima bantuan yang harus mencapai outcome.

4. Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi:

- **Kekuatan:** Tingkat kelolosan administrasi dan outcome yang tercapai sesuai target cukup baik.
- **Kelemahan:** Jumlah proposal yang masuk rendah, menunjukkan minat yang perlu ditingkatkan.

- **Peluang:** Meningkatkan jumlah proposal akan membantu klaster ini berkembang.
- **Ancaman:** Jika jumlah proposal tidak ditingkatkan, klaster ini mungkin menghadapi tantangan dalam jangka panjang.

5. **Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional:**

- **Kekuatan:** Tingkat kelolosan administrasi dan capaian output sangat baik.
- **Kelemahan:** Capaian outcome sangat rendah, menunjukkan adanya gap besar antara output dan outcome.
- **Peluang:** Scopus sebagai target outcome memberikan peluang besar untuk peningkatan, jika kualitas penelitian dapat ditingkatkan.
- **Ancaman:** Rendahnya capaian outcome bisa mengancam reputasi klaster ini, jika tidak ada upaya perbaikan.

Rekomendasi Umum

1. **Peningkatan Capaian Outcome:** Perlu ada fokus pada upaya peningkatan capaian outcome, terutama untuk klaster dengan target outcome yang tinggi seperti Scopus atau Sinta 3. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, mentoring, dan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan penelitian.
2. **Diversifikasi dan Peningkatan Proposal:** Klaster dengan jumlah proposal masuk yang rendah perlu mengupayakan strategi untuk menarik lebih banyak proposal berkualitas, misalnya melalui sosialisasi yang lebih gencar atau memberikan insentif bagi pengusul proposal.
3. **Penguatan Kompetisi Internal:** Kompetisi internal yang sehat perlu dijaga untuk memastikan bahwa setiap klaster tetap kompetitif dan mampu mencapai target yang ditetapkan. Ini bisa melibatkan penguatan proses seleksi dan peningkatan kualitas monitoring serta evaluasi.

BAB III

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan penelitian yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi peneliti, yakni sebesar 58,1% dibandingkan dengan tahun 2022. Namun demikian secara keseluruhan keterlibatan dosen masih perlu di tingkatkan lagi karena secara keseluruhan baru 33,2% dari total dosen yang terlibat dalam penelitian yang di danai melalui BOPTN.
2. Secara keseluruhan, masih terdapat 16,2% proposal penelitian yang tidak lulus administrasi. Penyebab utama ketidakkulusan ini meliputi ketidakmampuan memenuhi syarat administrasi yang telah ditetapkan, tingkat kesamaan hasil cek Turnitin yang melebihi 35%, serta dampak dari belum terpenuhinya tagihan outcome penelitian tahun 2021. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar administrasi dan kualitas yang ditetapkan, serta pentingnya peningkatan dalam pengelolaan dan pemenuhan hasil penelitian sebelumnya untuk meningkatkan tingkat kelulusan proposal di masa mendatang.
3. Pertanggungjawaban atas output penelitian sudah sangat baik, terlihat dari fakta bahwa tidak ada satu pun peneliti penerima bantuan yang gagal memenuhi tagihan output yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mencerminkan komitmen dan kualitas kerja para peneliti dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan penelitian yang didanai

4. Pertanggungjawaban terhadap outcome penelitian masih tergolong rendah, hanya mencapai 24,53%. Hal ini disebabkan oleh panjangnya waktu yang diperlukan untuk memenuhi tagihan outcome, yaitu antara 2 hingga 3 tahun, tergantung pada klaster masing-masing penelitian. Waktu pemenuhan yang cukup panjang ini menunjukkan bahwa proses untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan memerlukan durasi yang lebih lama, sehingga perlu adanya strategi dan manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memenuhi outcome penelitian

TINDAK LANJUT

Dari kesimpulan dan temuan hasil monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan maka berikut catatan tindak lanjut yang harus dilakukan:

1. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:
 - Sosialisasi: Menyelenggarakan sosialisasi kepada seluruh dosen terkait dengan juknis dan dukungan teknis cara mendapatkan dana penelitian melalui BOPTN.
 - Memberikan dukungan administratif dan teknis yang lebih baik kepada dosen untuk mempermudah proses pengajuan proposal penelitian. Ini bisa termasuk penyediaan layanan bimbingan proposal dan pengurusan administrasi.
 - Memberikan insentif dan penghargaan kepada dosen yang aktif berpartisipasi dalam penelitian. Insentif ini bisa berupa tunjangan penelitian, bonus, atau pengakuan dalam bentuk penghargaan akademik.
2. Beberapa hal yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut adalah:
 - Pelatihan dan Bimbingan: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk dosen dan peneliti tentang cara menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan syarat administrasi.

Fokuskan juga pada pentingnya kejujuran akademik dan cara menurunkan tingkat kesamaan pada hasil cek Turnitin.

- Penyediaan Panduan dan Sumber Daya: Mengembangkan dan menyediakan panduan lengkap tentang prosedur administrasi dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan proposal penelitian. Pedoman yang disusun harus mudah diakses oleh semua dosen dan peneliti, tampilkan di web LP2M.
 - Fasilitasi Cek Turnitin: Menyediakan akses mudah dan gratis ke layanan Turnitin untuk seluruh dosen dan peneliti agar mereka dapat melakukan pengecekan kesamaan naskah sebelum pengajuan proposal. Berikan pelatihan tentang cara menginterpretasikan hasil Turnitin dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi tingkat kesamaan.
3. Capaian point ini sudah maksimal dan perlu di pertahankan untuk masa-masa yang akan datang.
4. Beberapa hal yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap rendahnya outcome adalah adalah:
- Surat edaran: Membuat edaran untuk mengingatkan agar dosen yang sudah menerima hibah untuk segera menyelesaikan tagihan outcome yang sesuai dengan kontrak yang sudah di tanda tangani.
 - Monitoring Berkala: Melakukan monitoring secara berkala terhadap kemajuan penelitian. Pemantauan ini harus mencakup evaluasi terhadap capaian sementara dan identifikasi hambatan yang mungkin mengganggu pencapaian outcome dalam waktu yang ditetapkan.
 - Evaluasi dan Penilaian melalui reviewer keluaran: Melakukan evaluasi dan penilaian interim (sementara) melalui reviewer keluaran untuk menilai progres penelitian dan sejauh mana outcome sementara telah tercapai. Hal ini membantu dalam

mengidentifikasi masalah sejak dini dan memungkinkan tindakan korektif segera.

- Peningkatan Kapasitas Peneliti: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas peneliti dalam academic writing target jurnal terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi sebagai tagihan outcome.

-